

Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar

Dini Mariani¹, Rizawati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail : marianid494@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pada AUD Melalui Media Kartu Bergambar, Pada anak Usia 5 – 6 Tahun, Di TK Islam Al Amanah, Bekasi, Universitas Panca Sakti Bekasi, 2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Al Amanah Bekasi Utara yang berjumlah 14 anak. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi disetiap siklusnya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui media kartu bergambar meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Kata kunci: *Anak TK, Kemampuan Membaca, Kartu Bergambar*

Abstract

The purpose of this study was to obtain information and data about Improving Reading Ability in AUD through Picture Card Media, for children aged 5-6 years, at Al Amanah Islamic Kindergarten, Bekasi, Panca Sakti University Bekasi, 2021. This study used the Classroom Action Research method. with the research subject, namely children aged 5-6 years in Al Amanah Islamic Kindergarten, North Bekasi, totaling 14 children. The research was carried out in 2 cycles by carrying out the stages of planning, implementing actions, observing and reflecting in each cycle. The conclusion in this study is that through the media picture cards improve reading skills in children.

Keywords : *Kindergarten Children, Reading Ability, Picture Cards*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tidak asing yang namanya dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering disebut dengan istilah PAUD yang merupakan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan, "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya". Setiap anak wajib memiliki dan memperoleh pendidikan dan pengajaran dari usia dini karena anak diusia tersebut masa keemasan (Golden Age) dalam menerima pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan meningkatkan kecerdasan dalam beberapa aspek yang dimiliki sehingga terlihat dari minat dan bakat anak dalam memperoleh suatu perkembangannya.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu anak dalam kesiapan untuk memiliki kesiapan dalam membantu

perkembangan pertumbuhan dan memberikan rangsangan – rangsangan sebaik mungkin untuk perkembangannya agar tercipta tingkat pencapaiannya dalam bakat minat anak dari sedini mungkin.

Dalam pendidikan secara umum tumbuh kembang anak usia dini mencakup 4 aspek yaitu fisik motorik, social emosional dan bahasa. Tetapi para ahli perkembangan anak mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak lebih terperinci lagi. Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no.146 tahun 2014 pasal 5 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak mencakup 6 aspek meliputi nilai agama dan moral, social emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Keenam aspek perkembangan anak wajib dicapai dengan sebaik mungkin oleh anak karena keenam aspek perkembangan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak pada masa yang akan datang, khususnya perkembangan bahasa.

Bahasa dapat dikatakan sangat penting dalam kehidupan anak karena bahasa merupakan sarana anak untuk berkomunikasi, mengapresiasi pendapat dan keinginannya, bahasa juga dijadikan sarana yang penting untuk anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Seorang anak dapat dikatakan memiliki kemampuan bahasa jika memiliki 4 ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis dan ketrampilan membaca. Ketrampilan membaca merupakan satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap anak karena dengan membaca anak dapat memahami sesuatu dan dengan membaca pula anak dapat memperluas pengetahuannya melalui apa yang ia baca. Membaca untuk anak usia dini dapat dikenalkan dengan memberikan kegiatan belajar membaca permulaan yang merupakan kegiatan pembelajaran membaca pada tingkat awal. yang fokus pada pengenalan simbol-simbol ataupun gambar yang berkaitan dengan huruf.

Anak Usia dini sudah wajib dikenalkan dalam 6 aspek agar terlihat dalam perkembangan anak yang dicapai. Ditujukan kepada anak melalui rangsangan dalam setiap kegiatan untuk membantu anak dapat mencapai perkembangannya. Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Perkembangan secara optimal ini dapat diperoleh saat usia dini. Pendidikan yang berada dalam rentang usia dini ini salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran. dengan begitu dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal. Yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan anak didiknya untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dengan anak didiknya yang bertujuan agar anak mendapat ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan anak.

PAUD adalah usia anak – anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal “ The Golden Age” dimana masa perkembangannya yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan. (Suryadi : 2013). Anak usia dini jenjang sekolah paling dasar dan tempat dimana masa perkembangan anak dibentuk atau dikemas sehingga menentukan bagi anak dimasa depannya. Dan anak dapat mengatur dirinya sendiri sehingga memiliki sikap kemandirian pada dirinya. Prof. *Marjorjy Ebbeck* (1991) seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Hibana S. Rahman : 2005). Anak Usia Dini perkembangan

tumbuhnya melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani dan rohani sehingga anak dapat memiliki kesiapan ketingkat lebih lanjut. Dan kemampuan yang dimiliki pada tahapan anak dapat berkembang dengan baik dengan konsep pembelajaran sambil bermain.

Pendidikan taman kanak-kanak berada di usia pra sekolah. Usia prasekolah (TK) merupakan usia paling peka bagi anak karena itu menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini berlangsung di mana saja dan kapan saja, seperti interaksi yang terjadi dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan dengan orang-orang yang memiliki hubungan kedekatan dengan anak. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, namun proses belajar yang bersifat bermakna, sehingga anak terlibat secara aktif dalam pengamatan, pemahaman hingga mencapai tahap penghayatan pada sesuatu yang dipelajarinya. Proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dilaksanakan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Dalam halnya belajar membaca, sebenarnya anak prasekolah belum saatnya mendapatkan pembelajaran baca tulis, akan tetapi pembelajaran tersebut diterapkan hanya untuk sekedar mengenalkan baca tulis kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan bermain. Hal ini boleh dilakukan oleh guru atau pendidik, dan orang tua di rumah.

Salah Satu Penggunaan Kartu Bergambar Untuk Permulaan Membaca, Kartu bergambar merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Azhar Arsyad (2005: 119) dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu bergambar yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating. Penggunaan kartu bergambar ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Kartu bergambar juga melatih kreatifitas siswa. (Suyanto, 2012), mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut :

1. Menulis permulaan melalui penggunaan kartu huruf membantu anak dalam proses pembelajaran.
2. Dengan situasi yang menggembirakan serta dengan suasana yang akrab menciptakan situasi yang menggambarkan perkembangan anak usia TK.
3. Media kartu huruf digunakan untuk membantu perkembangan daya ingat anak pada tahap menulis permulaan.

Maimunah Hasan (2009) dan Trisniwati (2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1. Dapat membaca dengan mudah. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan. Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
3. Memperbanyak perbendaharaan kata.

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak. (Hendry Kurniawan, 2002) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

1. Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
2. Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna
3. Dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.

4. Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
5. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
6. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca pada anak tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2008). Anak Usia Dini tidak dituntut untuk bisa membaca secara lancar, setidaknya anak usia dini mengenal konsep konsep nya terlebih dahulu dari dasarnya misalnya mengenal konsep urutan huruf dan bentuk huruf sehingga mempermudah anak dalam mengenal kosa kata sederhana, dapat dilakukan pembelajaran dengan sambil bermain. Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan bahwa proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. (Ahyani, A. K, 2016).

Membaca salah satu kelengkapan dari bagian pendidikan, menjadi kemampuan berpikir pada anak dalam dirinya dan untuk tingkat kematangan psikologis dan fisik anak. Upaya yang dilakukan oleh guru guru untuk memberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Islam Al Amanah Bekasi, dengan menggunakan media kartu bergambar. Kartu gambar adalah kartu kecil yang berbentuk gambar, teks, simbol yang menuntun anak untuk memahami sesuatu. Dari berbagai media kartu gambar sangat tepat sekali untuk digunakan untuk yang permulaan belajar membaca bagi anak. Untuk merangsang minatnya, karena kartu bergambar sangat menarik dengan bentuk dan warnanya sehingga anak memiliki timbul rasa keingin tahunya yang sangat besar.

Tujuan utama dari meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan media kartu bergambar agar anak tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran. Guru guru TK Islam Al Amanah mengemas semenarik mungkin untuk kegiatan belajar membaca agar tidak memberikan tekanan pada anak anak. Dunia anak adalah dunia bermain sehingga segala upaya yang dilakukan orang tua untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak termasuk mengenalkan baca. karena tidak mudah bagi anak untuk konsentrasi duduk manis fokus membaca, dengan karakternya yang relatif aktif pada masa usia ini.

Manfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk AUD dengan menggunakan media kartu bergambar, guru TK Islam Al Amanah dapat memiliki tambahan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas dalam mengajar serta dapat pengetahuan akan pentingnya menggunakan media saat pembelajaran dengan anak. Dengan kegiatan tersebut memiliki nilai plus bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suhardjono dalam Dimiyati (2014) pengertian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak. Kegunaan

penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu bergambar. Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar ini dirancang oleh peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan, sehingga didapatkan langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemberian siklus. Setiap siklus mempunyai 4 kegiatan utama yang terdiri atas Tahap 1 : Perencanaan, Tahap 2 : Tindakan, Tahap 3 : Pengamatan, dan Tahap 4 : Refleksi.

Dalam tahap ini meliputi berbagai kegiatan untuk persiapan penelitian, diantaranya:

1. Membuat rencana pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema yang telah ditetapkan.
2. Menyiapkan media yang akan digunakan.
3. Mengembangkan bahan ajar berdasarkan tema yang mendukung pada kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun tehnik pengamatan pada setiap tindakan penelitian berupa format observasi, catatan lapangan, wawancara, alat evaluasi, dan kamera foto.
5. Menggunakan lembar penelitian yang telah dipersiapkan.
6. Sosialisasi instrumen penilaian pada teman sejawat.

Tahap tindakan, merupakan implemantasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan tindakan yang harus di lakukaan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang di inginkan sesuai sekenario pembelajaran yang termuat dalam rencana kegiatan harian yang telah dipersiapkan.

Observasi pada penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal yang diamati adalah Pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH), setiap gerak gerak anak, kinerja anak dan seluruh aspek perkembangannya, serta paparan terkait perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terikat, dalam hal ini kempuan berbahasa.

Refleksi pada penelitian ini bagaimana mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul sebagai evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penelitian ini menganalisis cara peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar di TK Islam Al Amanah Perumahan Bintang metropol Jln. Bintang Raya RT 008 RW 013 Kel. Perwira Kec. Bekasi Utara 17122. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 14 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 8 laki-laki. Observasi awal dilakukan pada bulan Juli 2021 Minggu ke 3 dan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 Minggu ke 4 sampai September 2021 Minggu ke 1. Penggunaan media kartu bergambar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK. Pemberian kegiatatan penggunaan kartu bergambar dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, setiap siklus terdapat enam kali pertemuan. Tahapan kegiatan membaca permulaan proses pembelajarannya dengan media gambar khususnya kartu bergambar yang dilakukan di TK Islam Al Amanah, dibagi dalam beberapa tahapan: menetapkan rencana kegiatan dan tujuan, memilih jenis kartu yang digunakan, menentukan lembar kerja anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan penelitian dari 2 siklus, Siklus Pertama dilaksanakan bulan Juli Minggu ke 4 dan siklus ke dua pada minggu pertama pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan Pra tindakan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Adapun indikator yang dinilai pada pra tindakan ialah melafalkan kata dengan benar, membaca kata dengan intonasi yang tepat, dan mengucapkan kata dengan nyaring. Rekapitulasi hasil dari pra tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitur Data Kemampuan Membaca Pada AUD Melalui Media Kartu Bergambar

No	Pencapaian Presentase Kemampuan Membaca	Jumlah Anak
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca	2
2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca	4
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca	2
4	Anak yang memperoleh 100% dalam kemampuan membaca	6

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang (0% - 25%)
MB = Mulai Berkembang (26% - 50%)
BSH = Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
BSB = Berkembang Sangat Baik (100%)

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca TK Islam Al Amanah Bekasi, pra tindakan dan sebelum tindakan kelas, hasil pengamatan perkembangan kemampuan membaca permulaan selama penelitian: Pada siklus I sudah terdapat peningkatan kemampuan membaca. Peserta didik sudah dianggap mampu melakukan kegiatan kemampuan membaca. Anak yang memperoleh presentase 75% sampai dengan 100% ada 6 anak, atau ada dalam presentase 20% (MB) belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan maka Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II agar peserta didik menjadi mampu melakukan kegiatan membaca permulaan melalui media kartu bergambar.

Tabel 2 Rekapitur Data Kemampuan Membaca Pada AUD Melalui Media Kartu Bergambar

No	Pencapaian Presentase Kemampuan Membaca	Jumlah Anak
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca	2
2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca	2
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca	4
4	Anak yang memperoleh 100% dalam kemampuan membaca	6

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang (0% - 25%)
MB = Mulai Berkembang (26% - 50%)
BSH = Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
BSB = Berkembang Sangat Baik (100%)

Data tabel diatas dapat disimpulkan pada kemampuan membaca anak pada TK Islam AL Amanah Bekasi, anak yang memperoleh presentase 75% - 100% kemampuan membaca ada 2 anak berada pada presentase 25,5% (MB) sehingga belum mencapai kretaria keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 3 Rekapitur Data Kemampuan Membaca Pada AUD Melalui Media Kartu Bergambar

No	Pencapaian Presentase Kemampuan Membaca	Jumlah Anak
1	Anak yang memperoleh 0% - 25% dalam kemampuan membaca	0
2	Anak yang memperoleh 26% - 50% dalam kemampuan membaca	2
3	Anak yang memperoleh 51% - 75% dalam kemampuan membaca	4
4	Anak yang memperoleh 100% dalam kemampuan membaca	8

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang (0% - 25%)
 MB = Mulai Berkembang (26% - 50%)
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (51% - 75%)
 BSB = Berkembang Sangat Baik (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca TK Islam Al Amanah Bekasi, siklus 2 yaitu anak yang memperoleh pencapaian persentase 75% - 100% dalam kemampuan membaca naik menjadi 8 anak atau dengan presentase 60,5% (Berkembang Sangat Baik). Presentase tersebut sudah sangat baik karena di siklus pertama peningkatan belum sesuai dengan presentase keberhasilan. Pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan membaca pada setiap peserta didik. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Peserta didik sudah sampai pada tahap kemahiran, sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Sebagai anak sudah lancar dan nyaring dalam membaca dan anak sudah mampu membaca tanpa bantuan guru. Dalam kemampuan membaca kalimat anak sudah mampu membaca intonasi yang benar. Saat guru sedang mengadakan permainan anak sangat antusias dalam melaksanakannya dan anak pun sudah berani maju didepan kelas untuk membaca didepan teman temannya.

Perbandingan persentase jumlah anak yang berada di kriteria BSB atau pencapaian persentase 75% - 100% antara data pra tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Peningkatan kemampuan membaca menggunakan kartu bergambar pada anak TK Islam Al Amanah pada siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca siswa Pra Tindakan/Sebelum Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 pada Kriteria BSB.

NO	Tindakan	Persentase/Kriteria	Peningkatan
1	Pra Siklus	20%	-
2	Siklus 1	25,5%	20%
3	Siklus 2	60,5%	35,5%

Eratnya hubungan antara peningkatan minat baca dengan peningkatan kemampuan membaca ini telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya Buron dan Claybaung dalam (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh hal yang disebut kesiapan membaca (dalam Corner & Corner, n.d.). Maimunah Hasan (2009) dan Trisniwati (2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu: Dapat membaca dengan mudah, mengembangkan daya ingat otak kanan dan memperbanyak perbendaharaan kata. (Olivia : 2009) bahwa metode Glenn Doman ini menekankan kekonsistenan pengajar serta kepekaan dalam mengajarkan kosa kata baru sebanyak

mungkin pada anak. Hal ini karena metode Glenn Doman mengedepankan hasil berupa penguasaan kosa kata yang diajarkan pada anak, bukan sekedar mengajarkan abjad-abjad yang tidak mempunyai arti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan minat membaca anak di TK Islam Al Amanah Bekasi, dapat terlihat pada kegiatan Pra siklus anak yang sudah lancar hanya 6 anak atau 20% meningkat menjadi 2 anak atau 25,5% setelah pelaksanaan siklus I, dan lebih meningkat lagi pada hasil kemampuan anak dalam membaca pada siklus II menjadi 8 anak. Proses Pembelajaran membaca permulaan belajar anak dengan menggunakan media kartu bergambar di TK Islam Al Amanah Bekasi, pembelajarannya meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan proses belajar anak semakin hari semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013
- Upaya Meningkatkan Kemampuan, Intan Ika Puspitasari, 2014
- Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar, Tatik Aryati, 2014
- Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, Jo Lioe Tjoe, 2012
- Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B, Sri Astuti, 2014
- Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kartu Huruf Bergambar, Levisi Nopita Sari, Zahratul Qolbi, 2020